

BAB IV

AKHIR KERUNTUHAN KELUARGA BARMAK DALAM PEMERINTAHAN DINASTI ABBASIYAH

A. Keluarga Barmak Lambang ketinggian dan kemuliaan

Pada masa dinasti Abbasiyah keluarga Barmak banyak dicintai dan disegani rakyat. Para pujangga menulis *sloka* yang indah dan halus untuk memuji keluarga itu dan para biduan menyanyikan lagu yang merdu menggambarkan kemuliaan dan kedermawanan keluarga Barmak. Sehingga mereka telah menjadio ibarat dalam segala ketinggian dan kemuliaan. Akan tetapi sudah menjadi adat di dunia bahwa segala sesuatu tidak ada yang kekal. Demikian itu yang terjadi dengan keluarga yang mulia itu. Pengaruh keadaan telah menjatuhkan keluarga itu dari puncak kejayaan yang setinggi-tingginya ke dalam jurang kemalangan yang sedalam-dalamnya.

Khalifah Harun Ar-Rasyid telah merasa bahwa pengaruh dan kekuasaan keluarga Barmak telah sampai pada tingkat yang teramat tinggi. Bahkan terkesan melebihi kekuasaan Harun Ar-Rasyid. Kemegahan Fadhl dan Ja'far yang berlebihan menimbulkan iri hati pada sebagian orang, ditambah lagi dengan hasutan musuh-musuh keluarga Barmak kepada khalifah Harun Ar-Rasyid dan tuduhan musuh-musuh keluarga Barmak bahwa keluarga Barmak

Keluarga Barmak memiliki hubungan sangat dekat dengan khalifah Ar-Rasyid, mereka banyak membantu Ar-Rasyid dalam menjalankan roda pemerintahan secara baik. Kalangan sejarawan menyebut keluarga Barmak sebagai bunga seluruh Dinasti Abbasiyah. Mereka memimpin pasukan untuk menaklukkan musuh-musuh dan mempertahankan kedaulatan dinasti.

Keluarga Barmak berakhir tragis dalam pemerintahan Ar-Rasyid. Penyebab Ar-Rasyid memusuhi memerangi keluarga Barmak, masalah ini masih menjadi perdebatan di kalangan sejarawan. Pendapat terkuat menyebutkan bahwa itu dilatarbelakangi kekuasaan keluarga Barmak yang terus meluas dan sangat besar. Sementara itu diluar sana ada banyak pendengki dan iri hati yang tak rela melihat keluarga Barmak memegang kekuasaan, meskipun itu dicapai keluarga Barmak dengan kerja keras dan pengorbanan. Akhirnya para pendengki memakai cara licik dan keji mengadu domba mereka dengan Ar-Rasyid. Hati Ar-Rasyid berubah karena perbuatan pendengki.

Tetapi menurut pendapat terkuat yang sudah dikemukakan oleh sekelompok sejarawan. Disebutkan perseteruan Ar-Rasyid dengan dengan keluarga barmak dipicu oleh Ja'far bin Yahya yang membantu kabur Yahya

ibn Abdillah bin Hasan (Saudara Idris pendiri dinasti Al-Idrisiyah) dari penjara, Ja'far membantu Yahya kabur karena Ja'far merasa kasihan terhadapnya, selain karena Yahya ibn Abdillah merupakan *Ahlul bait*. (Sebagian sejarawan meriwayatkan bahwa keluarga barmak kerap dituduh sebagai pendukung Ali (kaum syiah). Berita Ja'far membebaskan Yahya akhirnya sampai ketelinga fadhl bin Rabi' lewat mata-mata. Fadhl tak mau menyia-nyiakan kesempatan yang sudah ia tunggu sejak lama demi bisa mengadu domba Ar-Rasyid dengan keluarga Barmak. Fadhl bin Rabi' langsung menyampaikan berita tersebut kepada Ar-Rasyid. Ar-Rasyid berkata tegas “ Jangan ikut campur! Diamlah! Barangkali Ja'far melakukannya untuk melindungiku.” Fadhl gagal mempengaruhi Ar-Rasyid dan berlalu pergi.

Tak berselang lama ja'far datang dan langsung diundang Ar-Rasyid untuk makan bersama. Keduanya menyantap hidangan dan berbincang-bincang banyak hingga sampai pada pertanyaan Ar-Rasyid, “” Bagaimana kabar Yahya ibn Abdillah bin Ali?” “ Masih seperti dulu, terkurung di penjara,” Jawab Ja'far. “Demi hidupku?”. Ja'far langsung terdiam. Ia merasa Ar-Rasyid sudah tahu perbuatannya. Ja'far lalu berkata, “Demi hidupmu, Tuanku, ia (Yahya ibn Abdillah ibn Ali) sudah tidak lagi dipenjara.

Aku membebaskannya karena ia tidak bisa hidup di penjara dan tak ada sesuatu pun yang perlu ditakuti dan dibenci dari dirinya.” Ar-Rasyid kemudian berkata, “ Tindakanmu sudah tepat. Engkau benar-benar sama dengan keyakinanku.” Ja’far pun keluar tetapi dia diikuti mata-mata Ar-Rasyid. Melihat dirinya diikuti, Ja’far langsung berkata kepada mata-mata itu, “ Allah pasti akan membunuhku jika aku tidak membunuhmu!”

Kejadian ini menjadi awal mula dihembuskannya fitnah perseteruan antara Ar-Rasyid dan keluarga Barmak. Akibat bisikan-bisikan fitnah, Ar-Rasyid menuduh keluarga Barmak lebih mengutamakan kepentingan pendukung Ali (Syiah) daripada kepentingannya sebagai khalifah. Tuduhan ini jauh lebih kejam daripada tuduhan zindiq yang pernah diarahkan kepada diri Al-Mahdi. Selain itu Ar-Rasyid juga mendapat berita bahwa keluarga Barmak telah membantu Abdul Malik bin Salih Al-Abbasi yang hendak merebut pangkat khalifah Harun Ar-Rasyid. Sehingga Terputuslah simpul kepercayaan diantara Ar-Rasyid dan keluarga Barmak. Padahal sebelumnya ia sangat mencintai keluarga Barmak dan mengangkat mereka menjadi tangan kanannya. Begitu pula keluarga Barmak yang sebenarnya sangat setia terhadap sang Khalifah. Tapi kini hanya karena alasan tersebut, Ar-Rasyid

